

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat SMP 4 Bae Kudus

Pemerintah mendirikan SMPN 4 Bae Kudus sebagai sarana pengembangan dan perluasan pendidikan menengah pertama di wilayah kabupaten Kudus. Tidak mungkin memisahkan sejarah yang mengharuskan berdirinya suatu lembaga dari keberadaannya. Demikian halnya SMPN 4 Bae Kudus, dimana mulai dibangun pada tahun 1985 dan diresmikan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0594/0/1985 dan mulai ditempati pada bulan Juli 1986 dimana pada:

- a. Tahun 1985 SMPN 2 Bae Kudus menerima siswa sebanyak 120 orang dan menempati gedung SMPN 1 Bae Kudus karena gedung SMPN 2 Bae Kudus belum jadi. Dengan kepala sekolah yang diampu oleh bapak Drs. Soeroto.
- b. Tahun 1986 SMPN 2 Bae Kudus telah menerima siswa baru sebanyak 120 orang, kelas tinggal 54 orang, serta mulai menempati gedung baru yang terletak di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Seiring berjalannya waktu, maka terjadi peralihan nama yang dulunya SMPN 2 Bae Kudus sekarang menjadi SMPN 4 Bae Kudus dengan status sekolah adalah negeri dengan NSS: 20 1 03 19 070 46 yang beralamat di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.<sup>1</sup>

Secara resmi SMPN 4 Bae Kudus mendapatkan pengakuan dari Departemen dan Kebudayaan dengan bangunan milik Pemda. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMPN 4 Bae Kudus dilaksanakan pada pagi hari. Sekarang SMPN 4 Bae Kudus mendapat akreditasi A dengan skor 89. SMPN 4 Bae Kudus dipimpin oleh

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMPN 4 Bae Kudus, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2022

seorang Kepala SMP, yang berada dibawah tanggung jawab Kepala Dinas.<sup>2</sup>

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Bae Kudus  
 No. Statistik Sekolah / NSP : 20103907046 / 20317544  
 Alamat Sekolah : Desa Karangbener  
 Kecamatan Bae  
 Kabupaten/Kota Kudus  
 Provinsi Jawa Tengah

Jarak Sekolah ke Dinas Kabupaten/Kota : 5 km

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A dengan skor 89

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Lahan : Hak Pakai

Luas Lahan : 15.000 m

Luas Tanah Terbangun : 7.000 m<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Visi, misi dan tujuan di SMPN 4 Bae Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh kedepan. Gambaran masa depan sekolah harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek, visi SMPN 4 Bae Kudus adalah:

“ Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, berbudi pekerti luhur, berlandaskan iman dan taqwa”.

Indikator:

- a) Berprestasi dalam bidang akademik
- b) Berprestasi di bidang non akademis

---

<sup>2</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Dokumentasi SMPN 4 Bae Kudus, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2022.

- c) Terampil dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi
- d) Berbudi pekerti luhur
- e) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

Agar visi idealis dapat terwujud, langkah-langkah konkrit harus disusun. Sekolah telah menetapkan misi untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam visinya guna mewujudkan visi tersebut. Misi yang ada di SMPN 4 Bae Kudus adalah:

Indikator:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
  - b) Mengembangkan budaya kerjasama dan kompetisi dalam upaya meningkatkan prestasi.
  - c) Mengoptimalkan pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler
  - d) Mengembangkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
  - e) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
  - f) Menciptakan suasana yang kondusif dan kekeluargaan untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
  - g) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
  - h) Melestarikan seni dan budaya serta mengembangkan olahraga prestasi.
  - i) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
  - j) Mengembangkan bekal kecakapan hidup untuk hidup mandiri.<sup>4</sup>
- c. Tujuan

Tujuan sekolah adalah pengembangan visi dan misi yang komunikatif dan terukur. SMP 4 Bae Kudus menunjukkan dari tujuan umum suatu

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMPN 4 Bae Kudus, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2022

pendidikan dasar, tujuan tersebut antara lain meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut Secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMPN 4 Bae Kudus pada akhir tahun 2011/2012 adalah mengantarkan siswa untuk:

- a) Meningkatnya nilai rata-rata akademis dan peningkatan prestasi akademis sesuai dengan target yang telah diterapkan.
- b) Meningkatnya prestasi non akademis sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- c) Tersusunnya KTSP dan perangkat-perangkat pembelajaran.
- d) Terlaksanannya KBM yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e) Terwujudnya pelaksanaan dan pengembangan penilaian berstandar nasional.
- f) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas yang mampu melaksanakan dan mengembangkan 8 standar nasional pendidikan.
- g) Memiliki sarana prasarana pemvelajaran standar nasional.
- h) Terwujudnya MBS secara optimal.
- i) Terkelolanya sumber dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- j) Terwujudnya lingkungan yang asri yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran.
- k) Melestarikan budaya daerah melalui Mulok Bahasa Jawa dengan indikator 75% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
- l) Memiliki bekal kecakapan hidup berupa keterampilan mengoperasikan komputer aktif serta keterampilan menjahit.<sup>5</sup>

#### 4. Letak Geografis

SMPN 4 Bae Kudus berdiri diatas area tanah seluas 15.000m<sup>2</sup> letaknya sangat strategis karena lokasi tersebut dekat dengan jalan raya, sehingga sangat mudah

---

<sup>5</sup> Dokumentasi SMPN 4 Bae Kudus, dikutip pada tanggal 20 Oktober 2022

untuk dijangkau oleh siswa dalam belajar di SMPN 4 Bae Kudus, yaitu tepatnya di Jalan Raya Karangbener kompleks Balai Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Adapun batas-batas SMPN 4 Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Margorejo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ngembal Rejo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Honggosoco
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Dersalam<sup>6</sup>

#### 5. **Struktur Organisasi Tim Adiwiyata SMP 4 Bae Kudus**

Pengorganisasian adalah cara mudah dalam proses pembagian tugas yang sudah diberi tanggung jawab dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas dari sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

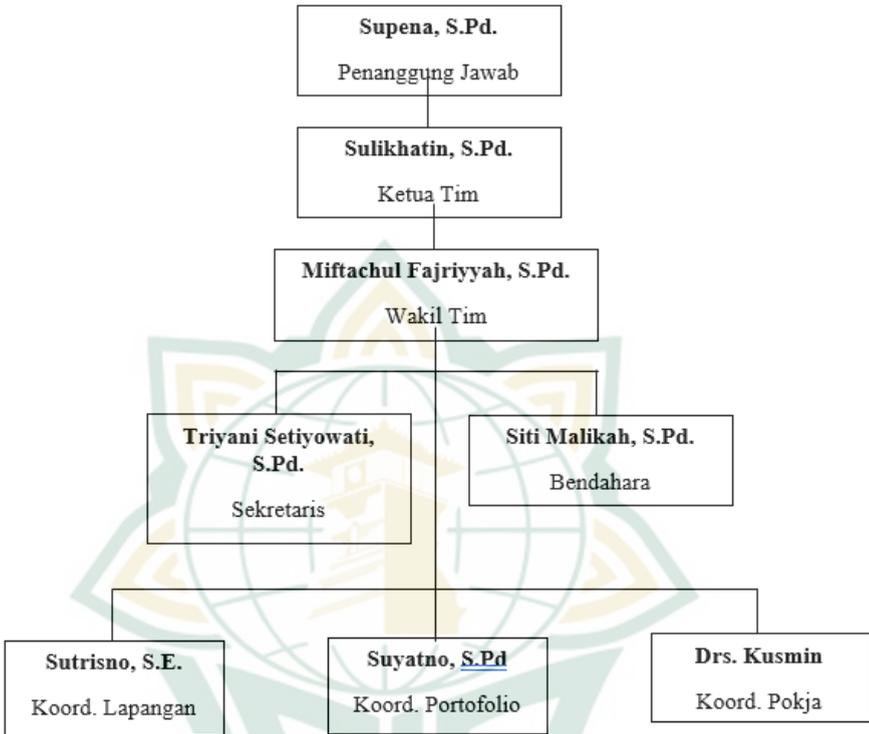
Ketentuan yang berlaku digunakan dalam penyusunan struktur organisasi tim adiwiyata SMP 4 Bae Kudus. Struktur organisasi dibentuk dengan maksud untuk bekerja yang sesuai dengan posisi setiap perwakilan di bidang yang dipilih agar tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya. Di SMPN 4 Bae Kudus diadakan pembagian yang telah disesuaikan dan diatur dengan kemampuan masing-masing.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Observasi peneliti di SMP 4 Bae Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2022.

<sup>7</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.1 Daftar Tim Adiwiyata SMP 4 Bae Kudus**



Sumber : Dokumentasi SMP 4 Bae Kudus Tahun 2023<sup>1</sup>

**6. Jumlah Siswa**

Jumlah siswa SMPN 4 Bae Kudus pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 737 siswa. Maka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas VII, , dan kelas IX.

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMPN 4 Bae Kudus Tahun Ajaran 2023/2024<sup>8</sup>**

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	119	103	222
2		146	113	259
3	IX	122	104	226
<b>Jumlah</b>		<b>287</b>	<b>320</b>	<b>607</b>

Sumber : Dokumentasi SMP 4 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi SMP 4 Bae Kudus, Pada tanggal 22 Oktober 2022.

## 7. Sarana dan Prasarana

Aspek yang sangat penting yang turut menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut diibaratkan sebagai tenaga penggerak yang dapat bergerak dengan kecepatan yang diinginkan pengemudi. Seperti halnya pendidikan, sarana dan prasarana menjadi penting karena kebutuhannya. Sarana dan prasarana pendidikan digunakan untuk menunjang secara langsung atau tidak langsung proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju, sarana dan prasarana pendidikan harus terus ditingkatkan. Mereka merupakan salah satu sumber dan tolok ukur mutu sekolah.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Sikap Peduli Lingkungan Siswa dalam Program Adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan para narasumber didapatkan hal mengenai sikap peduli lingkungan siswa di SMP 4 Bae Kudus. Pada dasarnya sikap peduli memiliki arti karakter yang suka memperhatikan. Hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah SMP 4 Bae Bapak Supena :

“Menurut saya sikap peduli yaitu sikap yang ada dalam diri manusia sebagai rasa peka dan waspada adanya problematika lingkungan yang ada disekitar yang selalu memperhatikan kondisi sekitarnya.”<sup>9</sup>

Melalui sikap kepedulian ini, maka akan membentuk manusia yang cerdas dalam melakukan perbaikan pada kerusakan alam yang terjadi. Secara umum siswa di SMP 4 Bae sudah peduli terhadap lingkungan sekolah, namun untuk siswa kelas rendah masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari para guru agar dapat melakukannya. Adapun penjelasan dari ibu

---

<sup>9</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sulikhatin selaku ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae menyatakan bahwa:

“Secara keseluruhan untuk siswa kelas IX di SMP 4 Bae mayoritas sudah peduli terhadap lingkungan sekitar.”<sup>10</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Bapak Supena yang menjelaskan bahwa:

“Kepedulian siswa dengan kesadaran mereka tanpa menunggu perintah dari guru disekolah. Siswa yang langsung tanggap terhadap hal-hal sepele seperti membuang sampah ditempatnya. Bahkan beberapa sebagian siswa kelas IX mampu menasihati temannya ataupun adek kelasnya yang membuang sampah sembarangan.”<sup>11</sup>

Baik pendidik maupun siswa, pengetahuan tentang sikap peduli terhadap lingkungan yang perlu disosialisasikan dengan baik supaya dalam menjalankan dapat mengetahui dengan benar bagaimana langkah dan hasil yang didapat dari pelaksanaan sikap peduli terhadap lingkungan. Pengembangan karakter peduli lingkungan sangat penting dengan alasan bahwa karakter ini memiliki beberapa tujuan di balik pelaksanaannya. Alasan ini diungkapkan oleh siswa kelas XI Ika Putri Agustina, terkait dengan penjelasan dibalik pentingnya karakter peduli lingkungan, sebagai berikut:

“Memiliki karakter peduli lingkungan itu sangat penting, dikarenakan dengan memiliki karakter peduli lingkungan akan mengurangi adanya pencemaran dan dapat melestarikan lingkungan agar tetap hijau.”<sup>12</sup>

Penguatan alasan mengenai pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan juga dikemukakan oleh Ibu

---

<sup>10</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Ika Putri Agustina, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip.

Sulikhatin selaku ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae Kudus, yang mengatakan bahwa:

"Sangat penting untuk memiliki kepribadian pertimbangan terhadap lingkungan, kita hidup berdampingan dengan alam semesta, sehingga kepribadian pertimbangan alam sangat penting untuk dikembangkan dan dijadikan kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kepribadian yang benar-benar berfokus pada lingkungan, kita dapat hidup dengan disiplin untuk mencegah kerusakan pada alam dan membuat hidup menjadi bersih dan menyenangkan".<sup>13</sup>

Melalui hal ini, dapat dikatakan bahwa pentingnya memiliki karakter pertimbangan lingkungan adalah untuk menjaga lingkungan agar tetap menyenangkan dan mencegah kerusakan yang biasa terjadi. Manusia tidak tahu kapan bencana akan terjadi, namun manusia dapat mencegah terjadinya bencana dengan menjaga dan melindungi lingkungan dengan tujuan agar iklim dapat terus bekerja sesuai dengan kemampuan alaminya.

Dalam hal ini SMP 4 Bae mendapatkan prestasi yang telah didapatkan dalam penghargaan sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Kudus tahun 2017.<sup>14</sup>

Program adiwiyata di SMP 4 Bae yang dilakukan oleh peneliti terdiri pada narasumber meliputi kepala sekolah, ketua tim adiwiyata SMPN 4 Bae, anggota tim adiwiyata SMPN 4 Bae dan siswa juga dijelaskan sebagian dari pengertian program adiwiyata. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Supena selaku kepala sekolah bahwa:

“Program Adiwiyata merupakan program yang difokuskan kepada kepala sekolah agar sekolah

---

<sup>13</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip.

dapat menjadi tempat atau tempat belajar yang baik, khususnya bagi siswa. Program ini sangat bagus dan harus dilanjutkan karena memungkinkan kita untuk melihat perlindungan alam dan pentingnya kesepakatan dan keseimbangan ekologis.”<sup>15</sup>

Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan di sekolah di antara seluruh warga sekolah. Sekolah yang mampu beroperasi sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup mendapatkan semacam pengakuan dan penghargaan melalui program ini. Hasilnya, sekolah yang mendapat penghargaan diharapkan mampu menerapkan praktik-praktik terbaik pengelolaan lingkungan.

Kegiatan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, SMP 4 Bae Kudus sebelum kegiatan adiwiyata dapat menyusun perencanaan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Sulikhatin, beliau mengatakan:

“Perencanaan dalam program Adiwiyata adalah membentuk setiap individu untuk bertanggung jawab pada setiap bagian Adiwiyata, agar setiap kelompok satu dan kelompok lain dapat bekerja sama sesuai dengan program-program dan petunjuk dalam panduan sekolah Adiwiyata.”<sup>16</sup>

Program adiwiyata dilaksanakan secara partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan sejumlah organisasi mitra pengelolaan lingkungan.<sup>17</sup> Sudut pandang yang perlu diperhatikan dalam program adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus adalah melaksanakan program sebagai administrasi ekologi, melaksanakan pengenalan alam, melakukan pembiasaan budaya untuk kepedulian lingkungan hidup serta penyediaan

---

<sup>15</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip.

infrastruktur sekolah untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup. Ibu Sulikhatin selaku ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae Kudus menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan program Adiwiyata terdapat pada empat komponen yaitu yang *pertama*, berwawasan lingkungan *kedua*, pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan *ketiga*, kegiatan yang berbasis partisipatif *keempat*, sarana pendukung yang ramah lingkungan. Kegiatan adiwiyata ini dilakukan partisipatif yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan sejumlah lembaga pengelola lingkungan.”<sup>18</sup>

Sekolah dituntut untuk mengembangkan kebijakan yang inovatif yang dikaitkan dengan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. SMP 4 Bae Kudus mengembangkan kebijakan lingkungan hidup. Pihak sekolah juga melibatkan seluruh warga sekolah untuk merumuskan kebijakan program adiwiyata. SMP 4 Bae Kudus mengacu pada program adiwiyata yang terdiri dari 4 komponen yaitu:

**a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan**

Menerapkan kebijakan sekolah ramah lingkungan. Membuat pengaturan sekolah yang sangat bagus untuk lingkungan. SMPN 4 Bae Kudus memiliki sejumlah kebijakan untuk menciptakan kebijakan pengelolaan lingkungan yang baru. Salah satunya mewajibkan sekolah membentuk tim adiwiyata dengan persetujuan kepala sekolah setiap tiga tahun sekali atau tiga tahun sekali. Oleh karena itu, peninjauan dilakukan tiga tahun kemudian, diikuti oleh kepala sekolah:

“Dalam pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, SMP 4 Bae Kudus, menyusun tim adiwiyata sekolah terlebih dahulu, tim yang akan mengatur segala sesuatu terkait adanya strategi pengembangan program sekolah dalam upaya dalam mewujudkan program

---

<sup>18</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

adiwiyata, tim adiwiyata SMP 4 Bae Kudus ini ber SK dari kepala sekolah. SMP 4 Bae Kudus menunjuk Ibu Sulikhatin dari guru IPA ketua dari tim adiwiyata sekolah, dengan adanya tim adiwiyata agar program ini berjalan baik dan terkondisikan.”<sup>19</sup>

Melihat hal tersebut, maka seluruh komponen sekolah diharapkan mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah. Tujuan program adiwiyata juga menjadi pertimbangan para guru dalam proses pembelajaran. Guru mendorong program adiwiyata dengan mengajak siswa membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, mengingatkan seluruh warga sekolah khususnya siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, dan memasukkan prinsip tanggung jawab lingkungan ke dalam kurikulum.<sup>20</sup>

Agar terciptanya pembelajaran yang sehat, bersih dan juga nyaman sikap dan perilaku warga sekolah harus mampu menyikapi kebijakan program adiwiyata disekolah menggunakan program 3R seperti yang jelaskan oleh bapak Supena bahwa:

“3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) budaya yang diunggulkan di SMP 4 Bae Kudus dalam penerapan program adiwiyata. Upaya ini dilakukan agar lingkungan sekolah tetap terjaga dari adanya sampah organik anorganik.”

Selain itu, visi, misi, dan tujuan sekolah juga berkembang yang mencakup kepedulian terhadap lingkungan. Penetapan visi, misi dan tujuan sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam mengarahkan upaya untuk memahami program adiwiyata. Karena visi dan misi merupakan ideologi yang akan menjadi pandangan sekolah untuk ke depan.

---

<sup>19</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip.

Selanjutnya adalah kebijakan untuk merancang suatu program kegiatan lingkungan hidup disekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan program adiwiyata, SMP 4 Bae Kudus mengembangkan program lingkungan. Program kerja ini merupakan hasil dari suatu kebijakan, pendapat ini diperkuat oleh ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae Kudus, bahwa:

“RKAS dirancang untuk memuat upaya dalam bentuk program perlindungan lingkungan yang ada disekolah. Program-program yang dibentuk di SMP 4 Bae ini seperti program pengelolaan sampah, program kebersihan kelas dan peringatan yang berkaitan dengan lingkungan.”<sup>21</sup>

#### **b. Sistem pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan**

Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan yang ada di SMP 4 Bae Kudus yang digabungkan kurikulum pemerintah dan SMP 4 Bae Kudus. Pendapat yang diperkuat oleh bapak kepala sekolah, bahwa:

“Penerapan kebijakan kurikulum yang berwawasan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan. Ini berarti bahwa setiap topik dapat dikaitkan dengan pemahaman lingkungan. Terlihat dari proses pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah, menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan mengembangkan perangkat yang mencakup upaya konservasi sekolah.”<sup>22</sup>

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan di SMP 4 Bae Kudus, dengan cara melibatkan siswa-siswi langsung dalam pemeliharaan tanaman,

---

<sup>21</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

menanam aneka bibit, yang nantinya langsung di panen oleh mereka sendiri. Tidak hanya itu saja, siswa juga dapat memproduksi sendiri dengan pengolahan yang kreatif dan inovatif mereka bisa menciptakan karya, yang nantinya dapat menghasilkan uang.<sup>23</sup>

**c. Program pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif**

Penyelenggaraan lingkungan hidup berdasarkan partisipasi. Pada pendekatan ketiga, dalam melaksanakan senam alam, SMP 4 Bae Kudus harus mengikutsertakan seluruh warga sekolah. Program-program yang sedang berjalan menunjukkan kegiatan lingkungan ini, yaitu: penghijauan, pengelolaan sampah atau bank sampah sekolah, dan kegiatan sabtu bersih.

1) Sabtu Bersih

Sabtu Bersih merupakan kegiatan rutin dilingkungan SMP 4 Bae Kudus, yang akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari mulai dari siswa, guru kepala sekolah serta staf pegawai. Kegiatan tersebut adalah kerja bakti secara gotong royong membersihkan lingkungan tempat belajar dimulai dari dalam kelas, kantor, hingga seluruh penjuru tempat yang ada di sekolah.<sup>24</sup> Kegiatan utama program adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus adalah kegiatan sabtu bersih. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sulikhatin:

“Yang menjadi kegiatan yang utama program adiwiyata adalah sabtu bersih, sabtu bersih diadakan selama satu minggu sekali pada hari sabtu. Dalam kegiatan sabtu bersih ini seluruh warga sekolah secara bersama-sama membantu membersihkan lingkungan yang ada disekolah. Sabtu bersih dilakukan pada

---

<sup>23</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip.

<sup>24</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip.

jam pertama sampai jam kedua jadi jam 07.00-07.45.”<sup>25</sup>

Kegiatan sabtu bersih ini sudah terjadwalkan pada program adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus, dan kegiatan ini tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada dikelas.

Kegiatan sabtu bersih ini bukan satu-satu program khusus yang ada di SMP 4 Bae Kudus. Kegiatan partisipatif yang mendukung adiwiyata adalah kegiatan pengelolaan sampah (bank sampah). Diturunkan oleh salah satu siswa SMP 4 Bae Kudus, bahwa:

“Program adiwiyata yang saya tau selain sabtu bersih dan piket harian dikelas yang saya tau itu terdapat bank sampah. Bank sampah yang terdapat di SMP 4 Bae ini dikelola per kelas dan tukang bersih – bersih sekolah.”<sup>26</sup>

**Gambar 4.2 Kegiatan Sabtu Bersih**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan yang terdapat dalam gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan kamis bersih dilakukan setiap hari kamis yaitu sebelum dimulainya pembelajaran, dimana anak-anak diberikan tanggung jawab untuk membersihkan kelas masing-masing dan lingkungan sekitarnya secara bersama.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Farhi Burhanudin Akbar, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>27</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip.

Dengan kegiatan Sabtu bersih siswa nantinya dapat memiliki karakter peduli lingkungan yang tertanam dalam dirinya untuk selalu menjaga kebersihan baik itu di lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat serta merawat tanaman.

## 2) *Green House*

Seiring dengan meningkatnya penggunaan tanaman obat oleh masyarakat. Dengan membudidayakan tanaman obat ini di lingkungan sekolah, maka sekolah juga tidak ketinggalan dalam hal awal pengenalan tanaman obat. Perhatian untuk menjaga alam dalam iklim sekolah sehingga sangat terjaga kebersihannya, jika siswa mampu mengetahui dan memahami manfaat terkait yang akan diperoleh dengan bercocok tanam.

Di lingkungan SMP 4 Bae Kudus, pelestarian lingkungan dan budidaya tanaman yang harus diperlukan. Sekolah yang merupakan sekolah Adiwiyata ini memiliki berbagai jenis tumbuhan di setiap sudutnya. Di lingkungan sekolah SMP 4 Bae Kudus, siswa harus dididik tentang budidaya tanaman serta pentingnya budidaya tanaman kepada guru. Langkah pertama untuk membekali siswa dengan pengetahuan tidak langsung mengenai pentingnya mengenal lingkungan dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengenalkan siswa pada berbagai jenis tumbuhan dan cara menanam tumbuhan di lingkungan sekolah.

**Gambar 4.3 Green House SMP 4 Bae Kudus**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan mengamati, peneliti dapat memperoleh informasi tentang lingkungan sekitar sekolah. Informasi yang diperoleh dapat memberikan referensi bagi peneliti untuk memecahkan masalah di sekolah. Untuk melaksanakan proyek ini, peneliti sebelumnya melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah khususnya *green house*, pengamatan peneliti menemukan bahwa kondisi *green house* terdapat beberapa tanaman yang layu, bahkan beberapa tanaman yang selama ini berada di dalam *green house* sudah tidak dapat dipertahankan lagi, berubah, mati. Apalagi di masa pandemi saat ini, warga sekolah khususnya tim adiwiyata SMP 4 Bae Kudus jarang mengikuti pelajaran sekolah sehingga tidak bisa merawat *green house* dengan baik. Berdasarkan observasi, peneliti berinisiatif mengadaptasi *green house* sebagai sumber belajar, khususnya dalam hal budidaya tanaman.<sup>28</sup>

### 3) Pengelolaan Sampah

Lingkungan sekolah, pengelolaan sampah perlu mendapat prioritas tinggi. Pengelolaan mungkin tidak optimal karena sebagian besar penghuninya adalah anak-anak. Meskipun demikian, itu juga dapat digunakan sebagai mode pembelajaran untuk siswa. Salah satu batasan sekolah yang layak dan baik adalah memiliki kesadaran dengan lingkungannya.

Penumpukan sampah anorganik, khususnya sampah plastik, masih menjadi masalah karena belum ada cara yang baik untuk mengatasinya. Ini sangat meresahkan. Daur ulang dan daur ulang plastik adalah dua dari prinsip 3R yang dianggap cukup efektif untuk mengurangi dampak sampah plastik. Dengan kata lain, daur ulang adalah cara baru untuk mengubah sampah plastik menjadi barang berguna seperti kerajinan

---

<sup>28</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip

tangan yang bisa dijual. Daur ulang, di sisi lain, adalah proses industri mengubah limbah plastik menjadi bahan baku yang dapat digunakan untuk membuat produk baru.

Pengelolaan sampah SMP 4 Bae Kudus adalah yang pertama dengan mendaur ulang semua sampah organik, termasuk sisa buah, daun gugur, sisa makanan seperti pentol, nasi kering, dan sisa gorengan, menjadi kompos atau pupuk organik. Selain itu, pengelolaan sampah diajarkan kepada siswa di SMP 4 Bae Kudus. Sedangkan yang kedua adalah bahwa setiap jenis sampah non alam juga dapat dimanfaatkan sebagai pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan, antara lain: penutup lantai bekas dapat diubah menjadi pot tanaman, wadah kosong yang dapat digunakan kembali untuk berbagai fungsi, misalnya sampah kaleng diubah menjadi pemegang penanda. Siswa dapat belajar untuk hidup bersih tidak melalui paksaan dari guru mereka tetapi melalui kesadaran diri untuk menjaga kebersihan sekolah, rumah, dan terutama kebersihan pribadi.<sup>29</sup>

Pengelolaan sampah yang dibedakan antara sampah organik dan juga anorganik (non organik). Seperti yang dikatakan oleh siswa SMP 4 Bae Kudus, bahwa:

“Pemilihan sampah di SMP 4 Bae Kudus dibedakan antara organik dan anorganik. Untuk yang organik akan diberikan secara langsung oleh tukang kebun sekolah yang akan diolah menjadi pupuk kompos. Sedangkan untuk yang anorganik yang masih layak pakai akan dibuat kreasi sesuai kreasi siswa siswi SMP 4 Bae Kudus.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>30</sup> Farhi Burhanudin Akbar, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

**Gambar 4.4 Produk Daur Ulang**



Sumber : Dokumentasi SMP 4 Bae Kudus

Gambar diatas merupakan hasil karya daur ulang siswa pertama diterapkan program Adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus. Siswa memanfaatkan limbah plastik dan limbah botol untuk dijadikan tas dan bunga hias.

**d. Sarana pendukung ramah lingkungan**

Pengelolaan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan. Pemeliharaan fasilitas pendukung ini melibatkan setiap warga sekolah dalam komponen ini. Kebijakan ini berkaitan dengan pengelolaan tempat sampah, pengelolaan *green house*, taman baca siswa, pengelolaan kantin sekolah, dan pemeliharaan kamar mandi sekolah.

- 1) Pengelolaan tempat sampah

**Gambar 4.5 Tempat Pembuangan Sampah**



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Musuh utama lingkungan khususnya lingkungan di sekolah adalah sampah. Pembelajaran di sekolah menjadi lamban akibat lingkungan yang tercemar. Karena tempat sampah jauh dari tempat duduknya, siswa lebih suka membuang sampah sembarangan saat di kelas karena malas melakukannya. Dalam hal ini, karena sejumlah faktor dalam kehidupan sehari-hari siswa, siswa terus mengabaikan instruksi sekolah untuk membuang sampah dengan benar.<sup>31</sup>

Pengelolaan tempat sampah di SMP 4 Bae Kudus dibedakan menjadi 3 yaitu warna merah, hijau dan kuning.<sup>32</sup> Seperti yang dikatakan oleh ibu ketua program adiwiyata SMP 4 Bae Kudus, bahwa:

“Di SMP 4 Bae Kudus tersedia dua tong sampah berwarna hijau dan kuning. Tujuannya hanya sebagai pemisahan sampah kaca, kering dan juga sampah basah”<sup>33</sup>

Fasilitas tersebut digunakan hanya saat jam pembelajaran yang ada di luar kelas. Pemeliharaan dilakukukan diluar kelas maupun didalam kelas yang melibatkan seluruh warga sekolah.

## 2) Pengelolaan kantin

Pendirian kantin di SMP 4 Bae Kudus dapat membantu memenuhi persyaratan kebersihan dalam pengelolaan kantin. Toilet dan tempat pembuangan sampah tidak berdekatan dengan lokasi kantin sekolah.

---

<sup>31</sup> Muh Yusril Maulana, “Perilaku Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Makassar Tahun 2022,” (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022), 28.

<sup>32</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip.

<sup>33</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

**Gambar 4.6 Kantin Sekolah****Sumber : Dokumentasi Peneliti**

Pengelolaan dua kantin yang melayani siswa di SMP 4 Bae Kudus. Kantin yang harus terjaga kebersihannya agar siswa yang membeli jajan dan makanan di kantin nyaman. Kebijakan yang dilakukan dengan mengurangi sampah plastik, maka diberlakukannya penggunaan tempat makan dan minum yang dibawa oleh siswa dari rumah. Seperti yang dituturkan oleh ibu Sulikhatin selaku ketua adiwiyata SMP 4 Bae Kudus, bahwa:

“Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengurangi sampah organik maupun anorganik yaitu diberlakukan membawa tempat makan dan tempat minum.”<sup>34</sup>

Sosialisasi ini menjadi tempat untuk mengawasi berbagai jenis makanan dan minuman yang tersedia di kantin sekolah. SMP 4 Bae Kudus juga mensosialisasikan program pengurangan penggunaan plastik pada makanan sebagai salah satunya adalah sosialisasi tentang penggunaan kemasan yang ramah lingkungan.<sup>35</sup> Sekolah sadar

<sup>34</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip.

bahwa menghilangkan plastik dari makanan dapat menurunkan kualitas generasi yang akan datang secara perlahan.

- 3) Pemeliharaan kamar mandi sekolah.

#### **Gambar 4.7 Kamar Mandi**



#### **Sumber : Dokumentasi SMP 4 Bae Kudus**

Pembersihan dan perawatan kamar mandi, pengelolaan ATK, air dan listrik. Kamar mandi adalah tempat yang mudah terlihat kotor. Disinilah sekolah tetap terus menjaga kamar mandi agar terlihat bersih. Terdapat kurang lebih 7 kamar mandi di SMP 4 Bae Kudus. Pembersihan kamar mandi dilakukan setiap sore oleh petugas kebersihan. Pembersihan kamar mandi juga dilakukan siswa disetiap sabtu bersih.<sup>36</sup>

Perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana milik sekolah. Setiap tiga bulan, para ahli mendampingi pemeriksaan rutin sarana dan prasarana yang ada. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sulikhatin, bahwa:

“Setiap kali ada keluhan, kami berusaha untuk segera memperbaikinya, kami juga melihat bahwa dari kerusakan yang ada, misalnya, hanya ringan, jadi kami perbaiki sendiri, penyelidikan rutin diselesaikan secara berkala, terlepas dari

---

<sup>36</sup> Observasi peneliti pada tanggal 21 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkip.

apakah itu serius atau tidak. Misalkan rusak parah biasanya kita memanggil orang yang ahli dengan bidang tersebut”<sup>37</sup>

Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa bentuk implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan sudah mencapai indikator keberhasilannya yang ditunjukkan baik dari pendidik ataupun siswa. Dengan begitu didapatkan bahwa dalam proses dari bentuk implementasi baik dari segi strategi, respon dan indikator keberhasilan karakter peduli lingkungan mendapatkan hasil yang baik melalui program adiwiyata nasional yang dikolaborasikan dengan pembelajaran.

## **2. Hambatan dan Solusi pada Sikap Peduli Lingkungan dalam Program Adiwiyata Kelas IX Di SMP 4 Bae Kudus**

Selama menjalankan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas XI dijadikan sebagai sesuatu yang khas yang terjadi adanya hambatan, dilakukann sebuah penelitian. Pertama, hambatan yang dirasakan oleh kepala sekolah Bapak Supena, dalam menjalankan program adiwiyata untuk membentuk kepribadian peduli lingkungan yang ditemui secara langsung dalam wawancara yaitu:

“Dilihat diawal terdapat beberapa hal yang terjadi di lingkungan dalam penerapan program adiwiyata di SMP 4 Bae, bisa dilihat dari para pendidik yang belum konsisten dalam menerapkan program adiwiyata dalam pembelajaran dikelas maupun di lingkungan sekolah. Untuk siswa nya sendiri masih perlu adaptasi untuk menjaga lingkungan sekolah. Hambatan lainnya yang saya lihat dilingkungan sekolah dari tenaga kebersihan yang belum maksimal membersihkan lingkungan sekolah,

---

<sup>37</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

sehingga ada kesulitan dalam mengurus halaman sekolah atau menjaga kebersihan sampah.”<sup>38</sup>

Selain itu hambatan yang dirasakan oleh ketua tim adiwiyata yang memiliki tugas sebagai sebuah wadah untuk pendidik dalam memberitahukan bagaimana program adiwiyata nasional dalam membentuk sikap peduli lingkungan sekolah. Wawancara ini dilakukan oleh Ibu Sulikhatin yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari saya hambatan yang sering saya temui sebenarnya sangat banyak mba, apalagi saya sudah merancang bagaimana penerapan adiwiyata untuk membentuk sikap peduli lingkungan yang ada pada siswa tetapi tidak semua tersampaikan dan berjalan dengan baik.”<sup>39</sup>

Pandangan hambatan mengenai penerapan program adiwiyata juga dirasakan oleh Ika Putri Agustina ketua OSIS SMP 4 Bae, mengatakan bahwa:

“Sering merasakan tidak enak dalam mengingatkan kelas VII dan apalagi untuk mengingatkan teman-teman kelas XI yang dianggapnya terlalu menggurui. Masih terdapat sampah yang berserakan terlalu menyepelkan sampah yang ada disekitarnya.”<sup>40</sup>

Melalui beberapa hambatan yang disampaikan baik dari kepala sekolah dan ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae didapatkan dari sudut pandang siswa kelas IX juga mengalami hambatan yang sama, ini juga disampaikan oleh Farhi Burhanudin Akbar :

“Kalau hambatan pada waktu yang relatif singkat karena kami mengejar materi juga dan sekaligus melakukan praktik. Terus hambatan yang lain mungkin bisa disebabkan dengan bahan-bahan yang digunakan untuk praktik terlalu banyak”<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Ika Putri Agustina, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>41</sup> Farhi Burhanudin Akbar, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

Sedangkan dalam segi umum, faktor penghambat yang dirasakan kepala sekolah yakni Bapak Supena dalam implementasi program adiwiyata nasional untuk membentuk karakter peduli lingkungan yakni :

“Melihat hambatan yang sudah disebutkan diatas, ada beberapa faktor. Pertama bisa dilihat dari kurangnya kesadaran pendidik diawal-awal mengenai pentingnya program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan, yang kedua faktor internal berdasarkan kepribadian anak-anak yang dibawa dari rumah dan masih dilakukan di sekolah dan yang terakhir mengenai tenaga kebersihan yang belum mampu mencukupi kebutuhan didalam prorses program adiwiyata SMP 4 Bae Kudus”<sup>42</sup>

Melalui hambatan dan faktor penghambat yang dirasakan oleh kepala sekolah, ketua tim adiwiyata, OSIS dan siswa kelas IX, juga diperoleh solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Solusi ini ditempuh untuk menimalisir adanya hambatan tersebut. Bapak Supena memberikan solusi atas hambatan yang dirasakan sebagai kepala sekolah yang ditemuinya dalam wawancara langsung, mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi ha-hal diatas, saya selalu memberikan sosialisasi dan terus mengingatkan kepada para pendidik dan siswa untuk mencintai lingkungan disekolahan dan dimasyarakat. Selain itu saya memberikan apresiasi kepada kelas-kelas yang sudah menunjukkan kebersihan ataupun kegiatan yang menyangkut program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Apresiasi ini dapat berupa ucapan selamat yang saya berikan kepada mereka atau hal-hal yang lainnya. Dengan apresiasi ini diharapkan mereka akan terus melakukan hal baik untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan”.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip.

Selanjutnya, solusi dari Ibu Sulikhatin sebagai ketua tim adiwiyata sekaligus waka kurikulum dalam mengatasi hambatan tersebut mengatakan :

“Kita dari kurikulum berusaha untuk memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk bisa memiliki manajemen waktu agar dapat mengimbangi pembelajaran dan juga implementasi program adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan”.<sup>44</sup>

Dari kepala sekolah dan ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae didapatkan solusi secara umum mengenai hambatan yang dirasakan dalam proses penerapan adiwiyata, maka OSIS dan siswa kelas IX juga memiliki cara dalam mengatasinya. Ini yang diungkap oleh Ika Putri Agusina selaku ketua OSIS dalam wawancara langsung, mengatakan :

“Untuk mengatasi hambatan itu, kami sebisa mungkin membuat kegiatan yang mereka merasa senang sehingga mereka dalam mengikuti kegiatan tidak merasa terbebani”.<sup>45</sup>

Solusi terakhir didapatkan dari siswa kelas IX, yakni Farhi Burhanudin Akbar dalam wawancaranya secara langsung sebagai berikut :

“Jika mengenai waktu yang memang sedikit, saya berusaha untuk memahami dengan baik setiap hari kami satu kelas memiliki kebiasaan untuk saling mengingatkan ketika ada yang membuang sampah sembarangan atau yang tidak sesuai dengan jenisnya supaya kita semakin disiplin dalam menjaga lingkungan”.<sup>46</sup>

**a. Melakukan penyesuaian dan pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah**

Seiring dengan berkembangnya zaman, pembangunan berkelanjutan seringkali berdampak pada seberapa bersih lingkungan khususnya

---

<sup>44</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> Ika Putri Agustina, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>46</sup> Farhi Burhanudin Akbar, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

lingkungan sekolah. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat selalu memanfaatkan kebersihan lingkungan. Mereka kurang memperhatikan pentingnya kebersihan di lingkungan dan seringkali lebih memilih untuk memanfaatkannya tanpa mempertimbangkan penurunan kebersihan di lingkungan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki gambaran yang komprehensif tentang kebersihan lingkungan sekolah. Gambaran umum ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, SMP 4 Bae Kudus menerapkan kepada siswa tentang lingkungan sekolah yang bersih melalui penggalakan kegiatan yang selalu memasukkan nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.<sup>47</sup>

Tim pengembangan dengan kebijakan tentang Adiwiyata dan mendistribusikannya untuk warga sekolah dan juga orang tua siswa. Seperti yang dituturkan oleh ibu Sulikhatin.

“Di SMP 4 Bae Kudus, ada program sosialisasi adiwiyata untuk seluruh warga sekolah, orang tua dan siswa. Setiap awal pertemuan setiap bulan, siswa harus diingatkan untuk menjaga lingkungan oleh.”<sup>48</sup>

Seluruh warga sekolah wajib terlibat dengan adanya adiwiyata sekolah, karena program adiwiyata tidak efektif jika tidak dilakukan secara bersama. Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah:

“Semua warga sekolah harus terlibat dalam tim adiwiyata, karena adiwiyata dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan lingkungan sekolah. Tidak hanya yang

---

<sup>47</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>48</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

berkaitan dengan sarana prasarana tetapi melibatkan seluruh komponen seperti yang berkaitan dengan kurikulum dan berkaitan dengan pembelajaran tentang pengelolaan sampah.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa reaksi siswa ketika disuruh menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat adalah siswa tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan setelah selesai proses pembersihan.<sup>50</sup>

Kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah beberapa siswa sudah melakukannya dengan baik, seperti yang tuturkan oleh ibu ketua tim adiwiyata:

“Alhamdulillah kalau disini terjaga aja sih. Karena kami memiliki piket dan juga petugas kebersihan, semua anak harus bisa menjaga kebersihan sekolah. Dibiasakan untuk membuang sampah. Ketika kita melihat sampah misalnya, pasti dipungut dan dibuang ke tempat sampah, sekecil apapun.”<sup>51</sup>

Menurut hasil observasi piket kelas termasuk strategi dari bentuk penyesuaian dan pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah<sup>52</sup>, seperti yang dikatakan oleh ibu Sulikhatin:

“Piket kelas sebagai salah satu bentuk dan upaya penyesuaian dan pembiasaan siswa, piket kelas wajib diadakan disetiap kelas oleh siswa seperti menyapu ruangan kelasnya masing-masing, membersihkan meja kelasnya. Biasanya disetiap kelas ada denda

---

<sup>49</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>50</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>51</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>52</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

untuk siswa yang tidak melaksanakan piket.”<sup>53</sup>

Pentingnya kebersihan sekolah diperlukan kesadaran dari warga sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti yang dituturkan oleh bu Sulikhatin bahwa.

“Sangat penting. Istilahnya sekolah alam yakan. Kebersihan sangat penting. karena kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kebersihan.”<sup>54</sup>

#### **b. Melakukan pembiasaan melalui pengelolaan sampah**

Tidak hanya piket kelas saja yang menjadi bentuk penyesuaian dan pembiasaan siswa untu menjaga kebersihan, salah satunya pada proses pengelolaan sampah organik maupun sampah anorganik. Seperti yang dijelaskan oleh ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae mengatakan,

“Mengelompokkan sampah dengan membedakan antara tempat sampah untuk sampah anorganik dan organik, setelah dikelompokkan sampah diolah ke bank sampah dibuat menjadi pupuk kompos untuk sampah organik dan anorganik dibuat kreasi dari ide-ide siswa.”<sup>55</sup>

Kebersihan kelas harus menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jam pertama, pengajar benar-benar memperhatikan kerapian kelas. Jika kelas belum bersih, siswa diberikan kesempatan untuk membersihkan lingkungan ruang kelas. Selama jam pelajaran, terutama wali kelas selalu mengingatkan siswa

---

<sup>53</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>54</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>55</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

bahwa besok, sebelum jam pertama pelajaran, kelas harus bersih dari debu, sisa makanan siswa, dan tata ruang.<sup>56</sup>

**c. Melakukan pembiasaan untuk menghemat energi listrik maupun air**

Selain membuang sampah sesuai dengan bentuknya, siswa juga harus menggunakan toilet dengan baik, tetapi di SMP 4 Bae Kudus masih terdapat beberapa siswa yang belum menggunakan toilet sekolah dengan baik seperti tidak mematikan listrik dan air. Hal tersebut dituturkan oleh ibu Sulikhatin,

“Sebenarnya masih ada satu toilet diantara kelas 7 dan 8 yang masih belum bisa digunakan dengan baik seperti setelah buang air kecil masih ada yang tidak disiram. Sebenarnya dalam pemanfaatan listrik dan air sangat mudah yaitu mematikan air dan listrik sesudah digunakan, menyiram dengan air setelah menggunakan toilet. Dalam pemanfaatan tersebut siswa masih belum terbiasa melakukannya.”<sup>57</sup>

**d. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi dilingkungan sekolah**

Upaya memperbaiki kerusakan alam dengan membuat biopori, tempat pengomposan, ruang 3R, tempat cuci tangan di depan kelas, dan biopori. Menyediakan empat karyawan kebersihan dan terus menambah layanan kebersihan untuk mengelola limbah luar. Kelas yang rusak dan sarana prasarana yang tidak memadai. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sulikhatin,

“Perbaiki kerusakan lingkungan sekolah, seperti memastikan fasilitas sekolah seperti kamar mandi dibersihkan dengan baik oleh

---

<sup>56</sup> Observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip

<sup>57</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

petugas kebersihan sekolah, menyirami tanaman sekolah setiap saat, merawat peralatan atau perlengkapan gedung sekolah dan isinya, serta merawat fasilitas yang ada dan membangun yang baru. Membuat tempat cuci tangan, misalnya, merupakan bagian dari melengkapi infrastruktur yang ada, Kak. Pengaturannya adalah untuk tempat kelas satu untuk mencuci tangan sehingga tidak akan ada pertengkaran tentangnya. Selain itu, akan ada toilet tambahan yang ditambahkan. Selain itu, pembuatan biopori, tempat pengomposan, dan ruang 3R. menyediakan empat karyawan kebersihan dan terus menambah layanan kebersihan untuk mengelola limbah luar.”<sup>58</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang didapatkan secara langsung bersama kepala sekolah, tim adiwiyata dan siswa didapatkan bahwa sikap karakter peduli lingkungan siswa yakni sudah mampu dalam membuang sampah ditempatnya berdasarkan jenis yang sudah disediakan, selain itu mereka mampu melaksanakan piket kebersihan dalam pemilahan sampah sepulang sekolah, menjaga selokan agar airnya tetap mengalir dengan lancar dan tak lupa melakukan penghematan dalam upaya menjaga energi dengan baik melalui penggunaan air dan listrik sesuai dengan kebutuhannya.<sup>59</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai hambatan yang dirasakan, faktor yang menjadi penghambat dan cara mengatasi atau solusi yang didapatkan maka diperoleh kesimpulan bahwa seluruh komponen dalam sekolah menjadi satu padu dalam menerapkan program adiwiyata nasional untuk membentuk sikap peduli

---

<sup>58</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>59</sup> Observasi peneliti pada tanggal 21 Oktober 2022 di SMP 4 Bae Kudus, Transkrip.

lingkungan siswa, khususnya dalam hal ini kelas IX dengan baik dan benar.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Sikap Peduli Lingkungan Siswa dalam Program Adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus

Suatu tindakan atau implementasi dari rencana yang dipersiapkan dengan cermat dikenal sebagai eksekusi, implementasi biasanya terjadi setelah rencana dianggap siap. Istilah aplikasi atau pengaplikasian dapat digunakan untuk menggambarkan implementasi. Perluasan kegiatan yang menyesuaikan satu sama lain disebut implementasi.<sup>60</sup>

Pada tahun 2017, Adiwiyata tingkat kabupaten diraih oleh SMP 4 Bae Kudus, salah satu sekolah negeri di kabupaten Kudus. Sejak tahun 2015, SMPN 4 Bae Kudus telah merencanakan dan mempersiapkan diri menjadi sekolah adiwiyata di tingkat nasional. Hasilnya, pada tahun 2017, sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten.

Pelaksanaan program Adiwiyata diharapkan warga sekolah dilatih untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan dalam melestarikan dan mengendalikan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang efektif.

Diharapkan setiap siswa akan mengikuti kegiatan sekolah untuk memajukan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat dan terhindar dari dampak-dampak negatif yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Program Adiwiyata akan mengembangkan warga sekolah, khususnya siswa, yang peduli terhadap lingkungan dan terdidik secara alami. Selain itu, demi kelestarian lingkungan, akan turut membentuk karakteristik sumber daya manusia untuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- a. Partisipatif: Sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, warga sekolah terlibat dalam manajemen

---

<sup>60</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 71

sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- b. Berkelanjutan: Setiap kegiatan perlu dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Empat komponen program Adiwiyata di SMP 4 Bae Kudus adalah pembuatan kebijakan sekolah ramah lingkungan, penerapan kurikulum ramah lingkungan, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, dan fasilitas pendukung ramah lingkungan.

- a. Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan.

Program ini dikembangkan dan dijalankan oleh SMP 4 Bae Kudus dengan menggunakan komponen-komponen yang sudah ada. Program perlindungan dan pengelolaan lingkungan dirujuk dalam program ini sebagai standar untuk pembuatan kebijakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kebijakan tersebut meliputi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Syarat pertama yang terkait dengan kurikulum SMPN 4 Bae Kudus yang telah dilaksanakan harus disesuaikan dengan standar komponen Adiwiyata adalah terciptanya visi dan misi yang mencakup menjaga kehidupan.

Sekolah harus mengkomunikasikan visi dan misinya kepada seluruh sumber daya manusianya terkait dengan visi dan misinya. Sosialisasi dapat berlangsung melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Visi dan misi tersebut dapat dicetak poster secara unik dan digantungkan di berbagai ruang dan lokasi sekolah yang strategis sehingga dapat dipahami sepenuhnya oleh seluruh anggota organisasi.<sup>61</sup> Siswa, di sisi lain, tidak memahami visi dan misi sekolah ketika ditanya secara kognitif. Masih terdapat siswa yang tidak mengetahui dengan adanya program Adiwiyata disekolah. Namun, setiap siswa berpartisipasi dalam program kesadaran lingkungan setiap hari.

---

<sup>61</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Gorup,2009), 156.

Menurut syarat kedua, sekolah Adiwiyata harus mengembangkan kurikulum yang mencakup langkah-langkah untuk menjaga kehidupan dan lingkungan, seperti: siswa, kegiatan pembelajaran, kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarpras, budaya yang terdapat di lingkungan sekolah, peran warga sekolah, kemitraan, serta peningkatan dan pengembangan mutu. Namun karena hanya sedikit pendidik dan tenaga kependidikan yang mengikuti lokakarya atau seminar lingkungan, maka indikator peningkatan kapasitas pendidik belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

b. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan.

Karena guru merupakan kunci penentu dan penggerak komponen di sekolah, maka pelaksanaan kurikulum sangat tergantung pada guru. Guru harus mampu menginspirasi, membimbing, dan memfasilitasi pembelajaran.<sup>62</sup>

Pendidik dalam program pendidikan dengan penekanan pada lingkungan diharapkan dapat mengembangkan rencana ilustrasi, menyajikan teknik pembelajaran yang sesuai, dan dapat mengintegrasikan mata pelajaran lingkungan ke dalam pengajaran mereka.

Guru harus mampu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran berbasis PAIKEM untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan.

Kurikulum berbasis PAIKEM yang ramah lingkungan dan integralistik telah diterapkan oleh guru dengan menitikberatkan pada aktivitas siswa. Pencapaian ini sejalan dengan tuntutan penerapan kurikulum ramah lingkungan yang menyatakan bahwa tujuh puluh persen tenaga pendidik menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

---

<sup>62</sup> Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 88.

SMP 4 Bae Kudus akan melibatkan warga sekolah, termasuk pengurus yayasan, guru, siswa, dan karyawan, dalam implementasi kebijakan kegiatan lingkungan. Beberapa program yang telah berjalan di SMP 4 Bae Kudus menunjukkan kegiatan partisipasi lingkungan bagi siswa: kegiatan Sabtu Bersih, peduli pohon, pengelolaan sampah atau bank sampah, dan pelaporan hari lingkungan.

Dua standar menunjukkan bahwa program kegiatan berbasis partisipatif berhasil: pertama, dengan pelaksanaan pengelolaan dan perlindungan yang ada di sekolah. Kedua, membentuk aliansi berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lainnya dalam rangka pengelolaan dan perlindungan lingkungan sekolah..

SMP 4 Bae Kudus telah merencanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah, seperti piket bersih kelas, sabtu bersih, bank sampah atau pengolahan sampah, penghijauan, bakti sosial, dan peringatan hari lingkungan hidup. Namun, kesadaran siswa terhadap lingkungan yang masih fluktuatif seringkali menjadi kendala.<sup>63</sup>

Kemitraan juga digunakan dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif SMP 4 Bae Kudus. Kolaborasi yang dilakukan di SMP 4 Bae Kudus dengan organisasi yang bukan merupakan bagian dari dinas pendidikan sekolah lain, serta masyarakat yang berada di wilayah tersebut, menunjukkan pencapaian tersebut. Selain itu, SMP 4 Bae Kudus memiliki kemitraan yang sangat kuat dengan pihak komite dan pihak sekolah. Hal ini dapat sesuai dengan buku pedoman Adiwiyata yang menunjukkan bahwa komite sekolah harus memfasilitasi dua sampai tiga lembaga untuk pendidikan lingkungan, dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil oservasi peneliti di SMP 4 Bae Kudus, pada tanggal 21 Oktober 2022.

<sup>64</sup> Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* 2013 (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup), 26.

- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan  
 Pengelolaan sarana penunjang di SMP 4 Bae Kudus diharapkan dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pemeliharaan sarana penunjang tersebut melibatkan seluruh warga sekolah. Di SMP 4 Bae Kudus, kebijakan pengelolaan sarana penunjang ramah lingkungan antara lain: pengelolaan tempat sampah, kolam ikan, dan kebun madrasah; administrasi kantin sekolah; administrasi air dan listrik yang efektif; dan menjaga kebersihan toilet.

Melalui beberapa bentuk indikator karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil dicapai melalui program adiwiyata nasional ini menunjukkan sangat baik oleh siswa. Dengan begitu, didapatkan bahwa proses implementasi program adiwiyata yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan mendapatkan hasil yang baik baik dikolaborasikan dengan mata pelajaran, kegiatan OSIS ataupun kegiatan luar lain yang berhubungan dengan pembelajaran lingkungan hidup.

## **2. Hambatan dan Solusi pada Sikap Peduli Lingkungan dalam Program Adiwiyata Kelas IX Di SMP 4 Bae Kudus**

Dalam proses implementasi program adiwiyata nasional dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas IX tidak pernah terlepas dari adanya suatu kendala atau permasalahan yang dialami baik pendidik maupun siswa kelas IX. Baik dari kepala sekolah, ketua tim adiwiyata SMP 4 Bae dan siswa juga merasakan hambatan didalamnya.

Pertama, hambatan dirasakan oleh Bapak Supena selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa diawal-awal dalam pelaksanaan program adiwiyata beberapa pendidik belum konsisten untuk melaksannakan tugasnya, selanjutnya didapatkan dari kelas IX dibutuhkan penekanan kembali untuk membiasakan sikap peduli lingkungan pada kehidupan sehari-hari. Hambatan lain juga dirasakan dengan tenaga kebersihan yang kurang

maksimal dalam membantu program adiwiyata di SMP 4 Bae.<sup>65</sup>

Hambatan lain juga dirasakan oleh waka kurikulum yakni Ibu Sulikhatin yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik sudah merancang dengan baik dalam rangka implementasi program adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan di setiap mata pelajaran namun tidak seluruhnya tersampaikan karena terbatasnya waktu dikarenakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan luring terbatas.<sup>66</sup>

Hambatan tersebut juga dirasakan oleh siswa kelas IX mengenai proses penerapan program adiwiyata nasional dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Salah satunya yakni Farhi Burhanudin Akbar dalam wawancaranya menyatakan bahwa hambatan yang dirasakan terkait waktu yang relatif singkat dimana biasanya mata pelajaran juga terdapat praktik, sehingga tidak hanya mengejar materi yang disampaikan namun juga mengejar praktik. Kemudian, hambatan lain berkaitan dengan bahan-bahan yang digunakan untuk praktik terlalu banyak dengan jangka waktu yang disediakan hanya sedikit.<sup>67</sup>

Sedangkan dari osis SMP 4 Bae, dilakukan wawancara bersama Ika Putri Agustina, menyatakan bahwa dalam mengatasi hambatan waktu yang relatif sedikit pada jam pelajaran yakni dengan memahami dengan baik ketika guru menjelaskan. Dan mengenai teman yang terkadang tidak disiplin dalam membiasakan karakter peduli lingkungan, sebisa mungkin saling mengingatkan untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan asri.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Supena, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>66</sup> Sulikhatin, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>67</sup> Farhi Burhanudin Akbar, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>68</sup> Ika Putri Agustina, wawancara oleh penulis, 23 Oktober, 2022, wawancara 4, transkrip

**a. Melakukan penyesuaian dan pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Manusia berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Orang-orang diharapkan dapat mengatasi kekurangan dengan semua masalah yang timbul karena berhubungan dengan lingkungan dan harus dapat memperkenalkan diri sesuai dengan aturan yang sesuai.<sup>69</sup>

Landasan membentuk sebuah kepribadian anak dalam pembentukan kepribadian masyarakat yang akan datang adalah penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam pendidikan dasar. Pengembangan karakter ini dapat dikatakan sebagai suatu pengajaran tentang perilaku pertimbangan yang wajar dan menjaga kerapian. Salah satu kekhawatiran dalam iklim sekolah adalah masalah sampah. Karena masalah sampah ini, lingkungan memerlukan perawatan khusus di samping kesadaran setiap orang akan perlunya selalu menjaga lingkungan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka diperlukan gerakan peduli lingkungan. Harus dilakukan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan yaitu dengan membentuk karakter yang baik, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam meningkatkan mentalitas dan karakter generasi penerus.<sup>70</sup>

Kebijakan yang terdapat dalam komponen yaitu mensosialisasikan seluruh warga sekolah dan juga wali murid sebagai penunjang penyesuaian dan pembiasaan kepada siswa ikut serta dalam pelaksanaan program adiwiyata. Kebijakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi akan lingkungan yang ada disekolah.

---

<sup>69</sup> Desmita,., *Psikologi Perkembangan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2009), 63.

<sup>70</sup> Yeni Afriyeni, “Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 16.

Berdasarkan hasil observasi salah satu bentuk dari penyesuaian dan pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dalam program adiwiyata yaitu piket kelas adalah bentuk penyesuaian dan pembiasaan siswa yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi di setiap kelas dengan menyapu ruang kelas dan membersihkan meja.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek proses pembelajaran. Salah satunya adalah betapa bersihnya segala sesuatu di sekolah, terutama di dalam kelas. Kebersihan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Kemungkinan siswa akan merasa nyaman selama proses pembelajaran jika kelas bersih, menarik, dan tertata dengan baik. Sebaliknya, siswa akan sulit menerima pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru jika lingkungan sekolah, khususnya ruang kelas terlihat kotor dan tidak menyenangkan. Hal ini akan mengakibatkan terganggunya konsentrasi karena lingkungan kelas yang tidak nyaman.

**b. Melakukan pembiasaan melalui pengelolaan sampah**

Penanganan sampah memiliki dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan sedikitnya limbah yang dihasilkan banyak orang dalam waktu yang cukup lama akan terakumulasi menjadi segunung masalah dengan berbagai cara, mencemari udara, tanah, dan air, sehingga menimbulkan masalah global.

Sebagian besar siswa dan siswi membuang sampah di halaman sekolah, mengumpulkan, dan membakarnya, sesuai dengan pola perilakunya. Di sekolah belum ada pola pemilahan sampah. Hal ini didukung dengan persepsi adanya tumpukan sampah di sekitar halaman sekolah. Melalui internalisasi kepedulian lingkungan, perlu dilakukan intervensi

terhadap pola kebiasaan tersebut, khususnya pola kebiasaan pengelolaan sampah.<sup>71</sup>

**c. Melakukan pembiasaan untuk menghemat energi listrik maupun air**

Penghematan daya dan air di lingkungan sekolah tidak dapat dicapai hanya dengan mengurangi kenyamanan atau produktivitas penghuni di lingkungan kerja.

Pemanfaatan yang dilakukan oleh siswa diwajibkan membuang sampah sesuai dengan bentuknya dan menggunakan toilet sekolah dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa SMP 4 Bae Kudus yang belum menggunakan toilet sekolah dengan baik, seperti mematikan air dan listrik.

**d. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi di lingkungan sekolah**

Perkembangan moral siswa dapat mengambil manfaat dari lingkungan pendidikan. Semua kejadian yang terjadi di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam program pelatihan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh setiap orang di sekolah untuk menciptakan budaya baru yang menekankan pada pendidikan karakter.

Keadaan lingkungan saat ini membuat orang lebih gugup. Hal ini disebabkan tindakan manusia yang mengabaikan lingkungan dan sumber daya alam, menjadikan perubahan perilaku sebagai prioritas utama untuk menyelesaikan krisis lingkungan. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter peduli lingkungan harus dilaksanakan.<sup>72</sup>

Upaya memperbaiki seperti memperbaiki kerusakan alam dan sarana yang sudah ada, tanaman sekolah selalu disiram, peralatan dan perlengkapan gedung harus selalu dirawat, dan petugas kebersihan harus rajin membersihkan kamar mandi dan selokan.

---

<sup>71</sup> Wahyuni Purnami, "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (2020): 111.

<sup>72</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 15.

Melengkapi sarana prasarana yang ada itu contohnya seperti membuat tempat cuci tangan, dan menambahkan toilet untuk siswa. Selain itu membuat biopori, tempat komposting dan 3 R.

Melalui beberapa hambatan yang dirasakan, faktor yang menjadi hambatan serta solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pendidik dan siswa kelas IX selalu tetap satu padu dalam rangka membudidayakan sikap peduli lingkungan melalui program-program adiwiyata nasional.

